

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga salah satu hak asasi manusia dan kesejahteraan yang harus diwujudkan dalam cita-cita bangsa Indonesia. Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara (UU No 36 tahun, 2009).

Masyarakat Indonesia agar tetap sehat maka dapat dilakukan dengan berbagai upaya yaitu pencegahan penyakit (*preventive*), peningkatan kesehatan (*promotive*), penyembuhan penyakit (*curative*), dan pemeliharaan (*rehabilitative*) oleh pemerintah atau masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2009). Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya tersebut dapat ditunjang dengan adanya pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Pelayanan berkualitas maka harus didukung dengan sarana dan fasilitas yang baik. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Salah satu sarana pelayanan kesehatan di bidang kefarmasian yaitu Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di satu atau sebagian wilayah kecamatan. Sebagai unit pelaksanaan teknis kesehatan kabupaten/kota, puskesmas berperan menyelenggarakan sebagian

dari tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten/kota dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam upaya menyelenggarakan pembangunan kesehatan. Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan juga berperan dalam menyediakan pengelolaan obat (kegiatan perencanaan, penerimaan, penyimpanan dan distribusi, pencatatan dan pelaporan, dan evaluasi). (Depkes RI, 2014).

Untuk mencapai peran tersebut, dibutuhkan apoteker sebagai seorang penanggung jawab yang mempunyai kompetensi dan kemampuan untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan pelayanan kefarmasian. Mengingat akan pentingnya tugas dan fungsi seorang apoteker di pemerintahan yaitu salah satunya di puskesmas Surabaya sebagai apoteker yang profesional dan kompeten, maka dari itu Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di puskesmas. PKPA di Puskesmas Mulyorejo dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus hingga 31 Agustus 2018. PKPA tersebut merupakan suatu sarana bagi calon apoteker untuk mempelajari peran dan fungsi apoteker di puskesmas. Diharapkan setelah melakukan PKPA di Puskesmas Mulyorejo, calon apoteker memahami peran dan tanggung jawab seorang apoteker di puskesmas.

1.2 Tujuan PKPA

PKPA memberikan kesempatan kepada calon apoteker dalam mempelajari pelayanan kefarmasian di puskesmas, yang bertujuan:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi dan tanggung jawab Apoteker dalam praktek pelayanan kefarmasian di Puskesmas,
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku (*professionalism*) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas,
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktek profesi Apoteker di Puskesmas,
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktek dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas,
5. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.

1.3 Manfaat PKPA

Manfaat dilaksanakannya PKPA di puskesmas bagi calon apoteker antara lain :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.

4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.